

**Filsafat Islam Klasik:
Kontribusi, Perkembangan, dan Relevansinya dalam Dunia Modern**

Awan Farih,¹ Nagib Romadhony,² Suadi Saad,³ Endang Saeful Anwar⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

awanfarihaja@gmail.com¹ 242631110.nagibromadhony@uinbanten.ac.id²

suadi3821@gmail.com³ endang.saepulanwar@uinbanten.ac.id⁴

Abstract : *Classical Islamic philosophy is a significant branch of thought that has played a crucial role in the development of knowledge and culture, both in the Islamic world and the West. This study aims to analyze the development of classical Islamic philosophy, the factors influencing it, and the contributions of key figures such as Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, and Ibn Rushd. The research employs a qualitative approach with historical analysis and literature studies on the primary works of Muslim philosophers. The findings indicate that classical Islamic philosophy evolved through interactions with Greek, Persian, and Indian philosophical traditions while being deeply influenced by Islamic teachings. Muslim philosophers sought to harmonize reason and revelation in understanding the nature of reality, knowledge, and ethics. Their ideas not only contributed to the advancement of knowledge within the Islamic world but also influenced Western philosophy, particularly during the Renaissance. Furthermore, this study highlights that classical Islamic philosophy remains relevant in the modern world, especially in fostering a balanced approach between rationality and spirituality. Thus, this research affirms that classical Islamic philosophy is an invaluable intellectual heritage that provides insights into the relationship between religion and reason, as well as solutions to contemporary social, ethical, and scientific challenges.*

Keywords: Classical Islamic philosophy, Islamic thought, Muslim philosophers, rationality, spirituality.

Abstrak: Filsafat Islam klasik merupakan salah satu cabang pemikiran yang memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, baik di dunia Islam maupun Barat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan filsafat Islam klasik, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta kontribusi tokoh-tokoh utama seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Rushd. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis historis dan studi literatur terhadap karya-karya utama filsuf Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam klasik berkembang melalui interaksi dengan tradisi filsafat Yunani, Persia, dan India, serta mendapat pengaruh kuat dari ajaran Islam. Para filsuf Muslim berusaha mengharmoniskan akal dan wahyu dalam memahami hakikat realitas, ilmu pengetahuan, dan etika. Pemikiran mereka tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu dalam dunia Islam tetapi juga berpengaruh pada filsafat Barat, terutama selama masa Renaisans. Selain itu, studi ini menemukan bahwa filsafat Islam klasik tetap relevan dalam dunia modern, terutama dalam membangun pemikiran yang seimbang antara rasionalitas dan spiritualitas. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa filsafat Islam klasik merupakan warisan intelektual yang berharga dalam memahami hubungan antara agama dan akal, serta dalam memberikan solusi terhadap tantangan sosial, etika, dan ilmu pengetahuan di era kontemporer.

Kata Kunci: Filsafat Islam klasik, pemikiran Islam, filsuf Muslim, rasionalitas, spiritualitas.

Pendahuluan

Filsafat Islam klasik merupakan salah satu cabang pemikiran yang berkembang dalam sejarah peradaban Islam. Perkembangan filsafat Islam klasik memiliki peran penting dalam membentuk kebudayaan dan ilmu pengetahuan di dunia Islam maupun Barat.¹ Dalam konteks sejarah pemikiran, mempelajari perkembangan filsafat Islam klasik menjadi penting karena filsafat Islam telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban manusia. Filsafat Islam klasik tidak hanya berkembang di wilayah Timur Tengah, tetapi juga mempengaruhi pemikiran di Nusantara, seperti yang terlihat dari pemikiran tokoh-tokoh intelektual Muslim di Indonesia pada masa klasik, seperti Hamzah Fansuri, Syamsudin Pasai, Nuruddin Al Raniri, dan Abdurauf al-Singkili.²

Perkembangan filsafat Islam klasik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh al-Qur'an dan tradisi keilmuan Islam. Pada periode pasca-Qur'anik, Islam melahirkan berbagai sistem pemikiran, seperti teologi, hukum, teori politik, filsafat, dan tasawuf.³ Pemikiran filsafat Islam klasik juga dipengaruhi oleh pemikiran Yunani, yang kemudian diadaptasi dan dikembangkan oleh para filsuf Muslim. Filsafat Islam klasik memiliki karakteristik yang berbeda dengan filsafat Barat. Filsafat Islam klasik menekankan pada aspek spiritualitas dan

transendental, serta memandang wahyu (al-Qur'an) sebagai sumber utama ilmu pengetahuan.⁴ Hal ini berbeda dengan filsafat Barat yang lebih menekankan pada aspek empiris dan rasional.

Pengaruh filsafat Islam klasik terhadap kebudayaan dan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan Barat dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam bidang pendidikan, pemikiran filsafat Islam klasik, seperti yang dikembangkan oleh Kiai Ahmad Dahlan, telah memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan yang progresif dan religius.⁵ Selain itu, filsafat Islam klasik juga mempengaruhi perkembangan ilmu-ilmu lain, seperti matematika, astronomi, dan kedokteran.

Perkembangan filsafat Islam klasik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Pertama, konteks sejarah dan sosial yang melatarbelakangi munculnya pemikiran-pemikiran filosofis ini sangat penting. Pada masa kejayaan Islam, terdapat interaksi yang intens antara budaya Arab dengan tradisi Yunani, Persia, dan India, yang memperkaya khazanah intelektual Islam. Hal ini terlihat dalam karya-karya tokoh seperti Al-Farabi yang mengintegrasikan pemikiran Aristotelian dengan ajaran Islam, menciptakan sinergi antara filsafat dan teologi.⁶ Selain itu, faktor internal seperti kebutuhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan moral dalam masyarakat

¹ Afi Rizqiyah and Muhammad Fahmi, 'Progresivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 1–15, doi:10.32665/alulya.v9i1.2793.

² Irvan Mustofa Sembiring, 'Wacana Intelektual Keagamaan Islam Di Indonesia Bersama Timur Tengah', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5.1 (2022), doi:10.47006/er.v5i1.12912.

³ Lukita Fahriana Fahriana, 'Pemaknaan Qalb Salim Dengan Metode Analisis Semantik Toshihiko Izutsu', *Refleksi*, 18.2 (2019), doi:10.15408/ref.v18i2.11259.

⁴ Taufik Mustofa, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, 'Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik Dan Kontemporer', *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2.2 (2022), doi:10.35706/hw.v2i2.6071.

⁵ Iwan Kuswandi, 'Dinamika Pendidikan Pesantren Di Muhammadiyah', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5.1 (2020), doi:10.22515/shahih.v5i1.2513.

⁶ Deby Erdriani and Azwar Anananda, 'Analisis Filosofis Dan Praktis Dalam Pemikiran Al Farabi Dalam Pendidikan', 3 (2024).

Muslim juga berkontribusi pada perkembangan filsafat ini. Misalnya, Al-Ghazali berupaya menjembatani antara akal dan iman, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam pada masanya.⁷

Kontribusi tokoh-tokoh utama dalam perkembangan filsafat Islam klasik sangat signifikan. Al-Farabi, misalnya, dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles, yang mengembangkan pemikiran politik dan etika yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.⁸ Al-Ghazali, di sisi lain, memberikan kontribusi besar dalam bidang metafisika dan epistemologi, dengan karyanya "Ihya 'Ulum al-Din" yang menggabungkan tasawuf dengan pemikiran filosofis.⁹ Mulla Sadra juga merupakan tokoh penting yang memperkenalkan konsep "substansi" dan "perubahan" dalam filsafat Islam, yang mempengaruhi pemikiran kontemporer.¹⁰ Dengan demikian, kontribusi mereka tidak hanya membentuk filsafat Islam, tetapi juga memberikan pengaruh yang luas terhadap pemikiran filsafat dunia, termasuk pemikiran Barat yang dipengaruhi oleh tradisi Islam, seperti yang terlihat dalam karya-karya Thomas Aquinas.¹¹

⁷ Supriyanto Supriyanto, 'Al-Ghazali's Metaphysical Philosophy of Spiritualism In The Book Of Ihya 'Ulumuddin', *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3.5 (2022), doi:10.36418/dev.v3i5.138.

⁸ Erdriani and Anananda.

⁹ Supriyanto.

¹⁰ Andi Muhammad Ikbal Salam and Usri, 'Pemikiran Mulla Shadra Dan Pengaruhnya Terhadap Filsafat Kontemporer', *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7.4 (2021), doi:10.35326/pencerah.v7i4.1552.

¹¹ Adissa Rahmasari, 'HISTORICAL DEVELOPMENT OF THE ENTRY OF ISLAM IN EUROPE', *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2023, doi:10.61677/al-masail.vi.70.

Rumusan Masalah

Bagaimana Kontribusi, Perkembangan, dan Relevansinya dalam Dunia Modern?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyajikan gambaran umum mengenai perkembangan filsafat Islam klasik dan menganalisis pengaruh pemikiran-pemikiran utama terhadap pemikiran filsafat dunia. Dalam struktur penulisan, jurnal ini akan dibagi menjadi beberapa bagian: Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan pentingnya studi filsafat Islam klasik; Metode Penelitian yang menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam analisis; Hasil dan Diskusi yang menyajikan temuan utama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan filsafat serta kontribusi tokoh-tokoh utama; dan Kesimpulan yang merangkum hasil analisis dan implikasi dari penelitian ini.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang filsafat Islam klasik dan kontribusi tokoh-tokohnya akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pemikiran ini membentuk dan dipengaruhi oleh konteks sejarah dan budaya yang lebih besar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mengutamakan analisis teks dan studi historis untuk memahami perkembangan filsafat Islam klasik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari teks-teks filosofis yang ditulis oleh tokoh-tokoh utama seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Ghazali. Melalui analisis mendalam terhadap karya-karya ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema sentral dan kontribusi masing-masing

tokoh dalam konteks sejarah dan budaya yang lebih luas.¹²

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup karya-karya utama tokoh filsafat Islam klasik, seperti "Al-Madina al-Fadila" oleh Al-Farabi, "Kitab al-Shifa" oleh Ibn Sina, dan "Thya 'Ulum al-Din" oleh Al-Ghazali. Karya-karya ini merupakan fondasi pemikiran filosofis yang memberikan wawasan tentang bagaimana filsafat Islam berkembang dan berinteraksi dengan tradisi pemikiran lainnya.¹³ Sumber sekunder mencakup buku-buku, artikel, dan jurnal yang membahas perkembangan filsafat Islam, yang memberikan konteks tambahan dan analisis kritis terhadap karya-karya tersebut.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan pendekatan komparatif. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis teks-teks klasik dan modern terkait filsafat Islam, yang memungkinkan peneliti untuk memahami evolusi pemikiran dan pengaruhnya terhadap tradisi filosofis lainnya.¹⁵ Pendekatan

komparatif digunakan untuk membandingkan pemikiran tokoh-tokoh utama dalam filsafat Islam, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka, serta bagaimana pemikiran tersebut berkontribusi pada perkembangan filsafat secara global.¹⁶

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan filsafat Islam klasik dan menganalisis pengaruh pemikiran-pemikiran utama terhadap pemikiran filsafat dunia. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang filsafat Islam dan relevansinya dalam konteks kontemporer.¹⁷

Pembahasan

Perkembangan filsafat Islam klasik dari masa awal hingga periode keemasan mencerminkan interaksi yang dinamis antara pemikiran lokal dan pengaruh luar, serta evolusi konsep-konsep filosofis yang mendalam. Filsafat Islam dimulai dengan tokoh-tokoh awal seperti Al-Kindi, yang dikenal sebagai "Bapak Filsafat Islam," yang berusaha mengintegrasikan pemikiran Yunani dengan ajaran Islam, terutama dalam hal hubungan antara akal dan

¹² Amril Amril, Ahmad Khoirul Fata, and Mohd Roslan Mohd Nor, 'THE EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC PHILOSOPHY: A Chronological Review', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 24.1 (2023), doi:10.18860/ua.v24i1.19858.

¹³ Ngatmin Abbas, Mukhlis Fathurrohman, and Romadhon Romadhon, 'Eschatology in Islamic Philosophy from the Perspective of Al-Ghazali', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2023, doi:10.59944/amorti.v2i4.218.

¹⁴ Md Salah UDDIN, 'Islamic Philosophy in Indian-Subcontinent and Middle Asia: An Analysis of Literature Published in The 21st Century', *Asia Minor Studies*, 11.2 (2023), pp. 235–51, doi:10.17067/asm.1235599.

¹⁵ Muh Barid Nizarudin Wajdi, 'Philosophy of Islamic Education in the Context of Pesantren; an Analytical Study', *EDUTECH*:

Journal of Education And Technology, 6.2 (2022), doi:10.29062/edu.v6i2.583.

¹⁶ M Agil Febrian, Predi Ari Repi, and Fatma Yulia, 'The Role of Teachers, Students and Curriculum in Classical Islamic Education', *Academy of Education Journal*, 15.1 (2024), pp. 1111–20, doi:10.47200/aoej.v15i1.2402.

¹⁷ Abul Bashar Bhuiyan and others, 'THE ISLAMIC ECONOMICS PHILOSOPHY AND APPLICATION REALITY IN THE EXISTING ISLAMIC ECONOMIC ACTIVITIES IN THE WORLD', *International Journal of Shari'ah and Corporate Governance Research*, 3.2 (2020), doi:10.46281/ijscgr.v3i2.850.

wahyu.¹⁸ Al-Kindi menekankan pentingnya akal dalam memahami kebenaran, yang menjadi landasan bagi pemikir-pemikir selanjutnya seperti Al-Farabi dan Al-Ghazali.¹⁹

Pada periode keemasan, filsafat Islam mencapai puncaknya dengan kontribusi dari berbagai tokoh seperti Al-Farabi, yang mengembangkan pemikiran tentang etika dan politik, serta Ibnu Sina, yang mengintegrasikan ilmu kedokteran dengan filsafat.²⁰ Al-Farabi mengusulkan bahwa filsafat dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi, yang menjadi tema sentral dalam filsafat Islam.²¹ Selain itu, pemikiran Ibnu Khaldun mengenai sejarah dan sosiologi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang masyarakat dan peradaban dalam konteks Islam.²²

Selanjutnya, perdebatan antara Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd mengenai hubungan antara filsafat dan agama menunjukkan ketegangan yang ada dalam pemikiran Islam. Al-Ghazali mengkritik filsafat sebagai ancaman terhadap akidah, sementara Ibnu Rusyd berargumen bahwa filsafat dapat memperkuat pemahaman

agama.²³ Diskusi ini mencerminkan bagaimana filsafat Islam tidak hanya berkembang dalam konteks akademis, tetapi juga dalam konteks sosial dan teologis yang lebih luas.

Secara keseluruhan, perkembangan filsafat Islam klasik menunjukkan bagaimana pemikir-pemikir Muslim berusaha menjembatani antara tradisi keagamaan dan pemikiran rasional, menciptakan suatu sintesis yang kaya dan kompleks yang masih relevan hingga saat ini.²⁴ Filsafat Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang eksistensi, moralitas, dan pengetahuan dalam konteks keagamaan.

Perkembangan pemikiran filsafat Islam klasik sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan tradisi filsafat Yunani, Persia, dan India. Pengaruh Yunani, khususnya melalui gerakan penerjemahan yang terjadi pada abad ke-8 hingga ke-10, memungkinkan para filsuf Muslim untuk mengakses dan menganalisis karya-karya Aristoteles dan Plato. Al-Kindi, yang dikenal sebagai filsuf Muslim pertama, memainkan peran penting dalam menyintesis pemikiran Hellenistik dengan ajaran Islam, berusaha untuk mendamaikan akal dan wahyu dalam karyanya.²⁵ Selain itu, Al-Farabi

¹⁸ Wahyu Rinjani, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'MASUKNYA PEMIKIRAN FILSAFAT KE DUNIA ISLAM', *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1.2 (2023), doi:10.56832/pema.v1i2.93.

¹⁹ Deden Hilmansah Hilmansah, 'KAJIAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4.2 (2023), doi:10.51190/jazirah.v4i2.121.

²⁰ Ismail Hasan and Sriyono Fauzi, 'Pendidikan Sebagai Reproduksi Nilai Menurut Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Di SMP Islam Amanah Ummah', *TSAQOFAH*, 4.2 (2023), doi:10.58578/tsaqofah.v4i2.2431.

²¹ Hilmansah.

²² Hasan and Fauzi.

²³ Aulia Rahman, 'Jidal Ilmiah : Debat Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Tentang Filsafat', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15.1 (2024), pp. 85-95, doi:10.47498/bidayah.v15i1.2681.

²⁴ Muhammad Adip Fanani, 'Dialectics and the Relationship between Philosophy and Religion in an Islamic Perspective', *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024), doi:10.58355/maqolat.v2i1.55.

²⁵ Nurul Islam, 'Pemikiran Al-Kindi (Rasional-Religius) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu*

melanjutkan warisan ini dengan mengembangkan pemikiran Neo-Platonisme, yang mengintegrasikan konsep-konsep etika dan politik dalam kerangka Islam.²⁶

Pengaruh Persia juga terlihat dalam pemikiran filsafat Islam, di mana tradisi pemikiran Zoroastrianisme dan pemikiran filsafat Persia memberikan konteks yang kaya bagi perkembangan ide-ide baru. Misalnya, Ibn Sina (Avicenna) mengadopsi dan mengadaptasi banyak konsep dari tradisi Persia, terutama dalam bidang logika dan metafisika, yang kemudian menjadi dasar bagi banyak pemikir di dunia Islam dan Eropa.²⁷ Selain itu, pemikiran dari tradisi India, terutama dalam hal spiritualitas dan metafisika, turut memperkaya diskusi filsafat Islam, meskipun pengaruhnya lebih tersirat dibandingkan dengan pengaruh Yunani dan Persia.

Tokoh-tokoh utama dalam perkembangan filsafat Islam, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Rushd, memberikan kontribusi yang signifikan. Al-Kindi, sebagai pelopor, mengedepankan pentingnya akal dalam memahami kebenaran dan berusaha untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama.²⁸ Al-Farabi, yang

dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles, mengembangkan pemikiran tentang masyarakat ideal dan hubungan antara filsafat dan agama, menekankan bahwa keduanya dapat saling melengkapi.²⁹

Ibn Sina, di sisi lain, dikenal karena karyanya yang mendalam dalam logika, ilmu kedokteran, dan metafisika. Ia mengembangkan sistem pemikiran yang memadukan ilmu pengetahuan dengan spiritualitas, yang mempengaruhi banyak pemikir di Eropa selama Abad Pertengahan³⁰. Al-Ghazali, dengan kritiknya terhadap filsafat, berusaha untuk mempertahankan akidah Islam dari pengaruh pemikiran rasional yang dianggapnya berpotensi merusak iman. Namun, ia juga mengakui nilai-nilai filsafat dalam memahami agama, menciptakan dialog antara keduanya.³¹ Ibn Rushd (Averroes) berusaha untuk membela filsafat dan mengharmonisasikannya dengan ajaran Islam, menekankan bahwa akal dan wahyu tidak bertentangan, tetapi saling mendukung.³²

Secara keseluruhan, perkembangan filsafat Islam klasik merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara berbagai tradisi pemikiran dan kontribusi tokoh-tokoh utama yang berusaha untuk menjembatani antara akal dan iman, serta antara ilmu pengetahuan dan agama.

Keislaman, 13.1 (2023),
doi:10.24014/jiik.v13i1.22055.

²⁶ Reyazul Jinan Haikal and Zhilal Fajar Firdaus, 'The Evolution of Philosophical Interpretation in Islam: From Classical to Modern', 4.3 (2024), pp. 239–46.

²⁷ Muhammad Faishal, 'The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), pp. 459–70, doi:10.32832/tawazun.v16i3.15395.

²⁸ Umar Umar and Indo Santalia, 'Pemikiran Al-Kindi: Dalam Sebuah Kajian Filsafat', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), doi:10.31004/innovative.v2i1.4881.

²⁹ Ishraq Ali, 'Philosophy and Religion in the Political Thought of Alfarabi', *Religions*, 14.7 (2023), doi:10.3390/rel14070908.

³⁰ Faishal.

³¹ Kamal Azmi Abd. Rahman, 'Kedudukan Ilmu Falsafah Dalam Islam Menurut Al-Ghazālī (1058-1111 M)', *Sains Insani*, 8.1 (2023), doi:10.33102/sainsinsani.vol8no1.529.

³² Hotmasarih Harahap and others, 'Filsafat Islam Pada Masa Golden Age Dan Kontribusinya Dalam Dunia Pendidikan', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022), doi:10.37680/scaffolding.v4i3.2024.

Pemikiran utama dalam filsafat Islam klasik menunjukkan interaksi yang kompleks antara agama dan rasio. Dalam konteks ini, filsafat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami realitas, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengintegrasikan ajaran agama dengan pemikiran rasional. Salah satu tokoh penting dalam hal ini adalah Al-Farabi, yang dikenal dengan teorinya tentang "emanasi" yang mengaitkan penciptaan alam semesta dengan prinsip-prinsip rasionalitas. Al-Farabi berargumen bahwa akal manusia memiliki kemampuan untuk memahami kebenaran yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendukung ajaran agama.³³ Pemikiran ini menunjukkan bahwa rasio dapat berfungsi sebagai alat untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama.

Di sisi lain, Al-Kindi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani filsafat dan agama. Ia menekankan pentingnya akal dalam memahami konsep-konsep spiritual dan metafisik dalam Islam. Al-Kindi berpendapat bahwa filsafat dapat membantu menjelaskan dan memperkuat keyakinan agama, dengan cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.³⁴ Dalam konteks ini, filsafat menjadi sarana untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman tentang Tuhan dan penciptaan, sehingga menciptakan sinergi antara rasio dan iman.

Lebih lanjut, pemikiran Al-Ghazali memberikan perspektif yang berbeda dengan mengkritik beberapa aspek filsafat yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, ia tidak

menolak filsafat secara keseluruhan, melainkan berusaha untuk mengarahkan pemikiran filsafat agar selaras dengan prinsip-prinsip agama. Al-Ghazali berargumen bahwa akal memiliki batasan dan tidak dapat menjangkau semua aspek kebenaran, terutama yang berkaitan dengan hal-hal gaib.³⁵ Pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun rasio memiliki peran penting, iman dan wahyu tetap menjadi sumber utama kebenaran dalam Islam.

Dalam konteks pendidikan, filsafat Islam juga berperan penting dalam membentuk kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan rasional. Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya mengembangkan karakter dan akhlak siswa, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam.³⁶ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁷ Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara agama dan rasio dalam filsafat Islam klasik tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pemikiran-pemikiran dalam filsafat Islam klasik menunjukkan bahwa agama dan rasio dapat saling melengkapi. Filsafat berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan ajaran agama, sementara

³³ Ranu Suntoro, 'Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Perspektif Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sains Di Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10.1 (2022), doi:10.52640/tajdid.v10i1.213.

³⁴ Umar and Santalia.

³⁵ Ahmad Labib Majdi, 'Metodologi Pembaruan Neomodernisme Dan Rekonstruksi Pemikiran Islam Fazlur Rahman', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2019), doi:10.23971/njppi.v3i1.1196.

³⁶ Rizqiyah and Fahmi.

³⁷ Erlan Muliadi and Ulyan Nasri, 'Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023), doi:10.29303/jipp.v8i4.1807.

agama memberikan konteks moral dan etika bagi penggunaan rasio. Interaksi ini menciptakan kerangka kerja yang kaya untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks spiritual maupun intelektual.

Filsafat Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pemikiran Barat, terutama selama masa Renaisans. Pada periode ini, pemikiran filsafat Islam, yang dipengaruhi oleh tradisi Yunani, memberikan kontribusi penting dalam menghidupkan kembali minat terhadap ilmu pengetahuan dan rasionalitas di Eropa. Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Al-Kindi, dan Ibn Sina (Avicenna) memainkan peran kunci dalam mentransmisikan pengetahuan ini. Al-Farabi, misalnya, mengembangkan konsep-konsep yang mengaitkan akal dan wahyu, yang kemudian menjadi dasar bagi pemikiran filsuf Eropa seperti Thomas Aquinas. Selain itu, karya-karya Ibn Sina dalam bidang logika dan metafisika sangat berpengaruh dalam membentuk pemikiran skolastik di Eropa.³⁸

Selama Renaisans, pemikiran filsafat Islam juga berkontribusi terhadap pengembangan metode ilmiah. Para ilmuwan Muslim, seperti Al-Razi dan Al-Biruni, mengembangkan pendekatan empiris yang sangat berpengaruh pada pemikiran ilmiah Barat. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara filsafat Islam dan pemikiran Barat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan dampak yang nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Eropa.³⁹

Relevansi pemikiran filsafat Islam klasik di dunia modern dapat dilihat dalam konteks hubungan antara rasionalitas dan

spiritualitas. Filsafat pendidikan Islam, misalnya, menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas siswa.⁴⁰ Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia modern yang semakin kompleks, di mana individu dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan etika dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Lebih lanjut, filsafat Islam juga memberikan kontribusi dalam memahami rasionalitas sebagai suatu proses yang tidak terpisahkan dari spiritualitas. Dalam konteks ini, rasionalitas tidak hanya dilihat sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai bagian dari perjalanan spiritual individu. Pemikiran ini relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer, di mana banyak orang mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka melalui pendekatan yang lebih holistik, yang mengintegrasikan aspek material dan spiritual.⁴¹

Secara keseluruhan, pengaruh filsafat Islam terhadap pemikiran Barat selama Renaisans dan relevansinya di dunia modern menunjukkan bahwa pemikiran ini tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang dapat membantu individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman. Interaksi antara rasionalitas dan spiritualitas dalam

³⁸ Umar and Santalia.

³⁹ Sayed Muhammad Ichsan and Jovial Pally Taran, 'Masuk Dan Berkembangnya Filsafat Di Dunia Islam', *Jurnal Ekshis*, 1.2 (2023), doi:10.59548/je.v1i2.50.

⁴⁰ Muhammad Zulkhaidir, Yoga Febrian, and Herlini Puspika Sari, 'Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan Dan Keimanan', *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1.4 (2023), doi:10.37985/jpt.v1i4.255.

⁴¹ Narda Wati and Adinda Rahmadita, 'Rasionalitas Ekonomi Islam: Membangun Keseimbangan Antara Tujuan Materi Dan Spiritual', 8.4 (2024), pp. 1–11.

filsafat Islam klasik memberikan kerangka kerja yang kaya untuk memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks akademis maupun praktis.

Kesimpulan

Perkembangan filsafat Islam klasik menunjukkan dinamika intelektual yang kaya dan mendalam, yang berakar pada upaya para filsuf Muslim dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan pemikiran rasional. Melalui pemikiran tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Ibn Rushd, filsafat Islam berkembang menjadi disiplin yang tidak hanya berpengaruh di dunia Islam tetapi juga di Barat, khususnya selama masa Renaissans.

Interaksi antara filsafat Islam dan tradisi intelektual lain, seperti Yunani, Persia, dan India, mencerminkan sifat inklusif dan adaptif dari pemikiran Islam klasik. Perdebatan antara filsafat dan teologi yang berlangsung dalam dunia Islam tidak hanya memperkaya pemikiran keislaman, tetapi juga memberikan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, seperti kedokteran, matematika, dan etika.

Relevansi filsafat Islam klasik dalam konteks modern masih sangat signifikan, terutama dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Integrasi antara rasionalitas dan spiritualitas yang menjadi ciri khas filsafat Islam dapat menjadi landasan bagi pengembangan sistem pendidikan, ilmu pengetahuan, serta pemikiran etis dan sosial di era kontemporer. Dengan memahami warisan intelektual ini, kita dapat mengambil pelajaran berharga dalam membangun peradaban yang seimbang antara ilmu, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan.

Daftar Pustaka

Abbas, Ngatmin, Mukhlis Fathurrohman, and Romadhon Romadhon, 'Eschatology in Islamic Philosophy

from the Perspective of Al-Ghazali', *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2023, doi:10.59944/amorti.v2i4.218

Abd. Rahman, Kamal Azmi, 'Kedudukan Ilmu Falsafah Dalam Islam Menurut Al-Ghazālī (1058-1111 M)', *Sains Insani*, 8.1 (2023), doi:10.33102/sainsinsani.vol8no1.529

Adissa Rahmasari, 'HISTORICAL DEVELOPMENT OF THE ENTRY OF ISLAM IN EUROPE', *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*, 2023, doi:10.61677/al-masail.vi.70

Ali, Ishraq, 'Philosophy and Religion in the Political Thought of Alfarabi', *Religions*, 14.7 (2023), doi:10.3390/rel14070908

Amril, Amril, Ahmad Khoirul Fata, and Mohd Roslan Mohd Nor, 'THE EPISTEMOLOGY OF ISLAMIC PHILOSOPHY: A Chronological Review', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 24.1 (2023), doi:10.18860/ua.v24i1.19858

Aulia Rahman, 'Jidal Ilmiah: Debat Al-Ghazali Dan Ibnu Rusyd Tentang Filsafat', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15.1 (2024), pp. 85–95, doi:10.47498/bidayah.v15i1.2681

Bhuiyan, Abul Bashir, Abdul Ghafar Ismail, Abd Halim Mohd Noor, Mohammad Solaiman, and Md. Jafor Ali, 'THE ISLAMIC ECONOMICS PHILOSOPHY AND APPLICATION REALITY IN THE EXISTING ISLAMIC ECONOMIC ACTIVITIES IN THE WORLD', *International Journal of Shari'ah and Corporate Governance Research*, 3.2 (2020), doi:10.46281/ijscgr.v3i2.850

Erdriani, Deby, and Azwar Anananda, 'Analisis Filosofis Dan Praktis Dalam Pemikiran Al Farabi Dalam Pendidikan', 3 (2024)

Fahriana, Lukita Fahriana, 'Pemaknaan Qalb Salim Dengan Metode Analisis Semantik Toshihiko Izutsu', *Refleksi*, 18.2 (2019),

- doi:10.15408/ref.v18i2.11259
Faishal, Muhammad, 'The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), pp. 459–70,
doi:10.32832/tawazun.v16i3.15395
- Febrian, M Agil, Predi Ari Repi, and Fatma Yulia, 'The Role of Teachers, Students and Curriculum in Classical Islamic Education', *Academy of Education Journal*, 15.1 (2024), pp. 1111–20,
doi:10.47200/aoej.v15i1.2402
- Haikal, Reyazul Jinan, and Zhilal Fajar Firdaus, 'The Evolution of Philosophical Interpretation in Islam : From Classical to Modern', 4.3 (2024), pp. 239–46
- Harahap, Hotmasarih, Salminawati Salminawati, Indah Syafiqah Lubis, and Sri Wahyuni Harahap, 'Filsafat Islam Pada Masa Golden Age Dan Kontribusinya Dalam Dunia Pendidikan', *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4.3 (2022),
doi:10.37680/scaffolding.v4i3.2024
- Hasan, Ismail, and Sriyono Fauzi, 'Pendidikan Sebagai Reproduksi Nilai Menurut Ibnu Khaldun Dan Implementasinya Di SMP Islam Amanah Ummah', *TSAQOFAH*, 4.2 (2023),
doi:10.58578/tsaqofah.v4i2.2431
- Hilmansah, Deden Hilmansah, 'KAJIAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI DALAM PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER', *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4.2 (2023),
doi:10.51190/jazirah.v4i2.121
- Islam, Nurul, 'Pemikiran Al-Kindi (Rasional-Religius) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer', *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023),
doi:10.24014/jiik.v13i1.22055
- Kuswandi, Iwan, 'Dinamika Pendidikan Pesantren Di Muhammadiyah', *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5.1 (2020),
doi:10.22515/shahih.v5i1.2513
- Majdi, Ahmad Labib, 'Metodologi Pembaruan Neomodernisme Dan Rekonstruksi Pemikiran Islam Fazlur Rahman', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.1 (2019),
doi:10.23971/njppi.v3i1.1196
- Muh Barid Nizarudin Wajdi, 'Philosophy of Islamic Education in the Context of Pesantren; an Analytical Study', *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 6.2 (2022),
doi:10.29062/edu.v6i2.583
- Muhammad Adip Fanani, 'Dialectics and the Relationship between Philosophy and Religion in an Islamic Perspective', *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2024),
doi:10.58355/maqolat.v2i1.55
- Muhammad Ichsan, Sayed, and Jovial Pally Taran, 'Masuk Dan Berkembangnya Filsafat Di Dunia Islam', *Jurnal Ekshis*, 1.2 (2023),
doi:10.59548/je.v1i2.50
- Muliadi, Erlan, and Ulyan Nasri, 'Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.4 (2023),
doi:10.29303/jipp.v8i4.1807
- Mustofa Sembiring, Irvan, 'Wacana Intelektual Keagamaan Islam Di Indonesia Bersama Timur Tengah', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5.1 (2022),
doi:10.47006/er.v5i1.12912
- Mustofa, Taufik, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, 'Epistemologi Ilmu Pengetahuan Islam Klasik Dan Kontemporer', *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2.2 (2022),
doi:10.35706/hw.v2i2.6071

- Rinjani, Wahyu, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan, 'MASUKNYA PEMIKIRAN FILSAFAT KE DUNIA ISLAM', *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1.2 (2023), doi:10.56832/pema.v1i2.93
- Rizqiyah, Afi, and Muhammad Fahmi, 'Progresivisme Dan Rekonstruksionisme Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2024), pp. 1–15, doi:10.32665/alulya.v9i1.2793
- Salam, Andi Muhammad Ikbali, and Usri, 'Pemikiran Mulla Shadra Dan Pengaruhnya Terhadap Filsafat Kontemporer', *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7.4 (2021), doi:10.35326/pencerah.v7i4.1552
- Suntoro, Ranu, 'Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Perspektif Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sains Di Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10.1 (2022), doi:10.52640/tajdid.v10i1.213
- Supriyanto, Supriyanto, 'Al-Ghazali's Metaphysical Philosophy of Spiritualism In The Book Of Ihya 'Ulumuddin', *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3.5 (2022), doi:10.36418/dev.v3i5.138
- UDDIN, Md Salah, 'Islamic Philosophy in Indian-Subcontinent and Middle Asia: An Analysis of Literature Published in The 21st Century', *Asia Minor Studies*, 11.2 (2023), pp. 235–51, doi:10.17067/asm.1235599
- Umar, Umar, and Indo Santalia, 'Pemikiran Al-Kindi: Dalam Sebuah Kajian Filsafat', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2.1 (2022), doi:10.31004/innovative.v2i1.4881
- Wati, Narda, and Adinda Rahmadita, 'Rasionalitas Ekonomi Islam : Membangun Keseimbangan Antara Tujuan Materi Dan Spiritual', 8.4 (2024), pp. 1–11
- Zulkhair, Muhammad, Yoga Febrian, and Herlini Puspika Sari, 'Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Pengetahuan Kontemporer Tinjauan Keseimbangan Ilmu Pengetahuan Dan Keimanan', *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1.4 (2023), doi:10.37985/jpt.v1i4.255
- Ricour, dalam: Tim Driyarkara (ed.), *Hakikat Pengetahuan dan Cara Kerja Ilmu*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Ulumuddin, Jurgen Habermas dan Hermeneutika Kritis (Sebuah Gerakan Evolusi Sosial), *Jurnal Hunafa*, Vol 3, No 1, 2006.
- Ummah, Sun Choirol. Dialektika Agama dan Negara dalam Karya Jurgen Habermas, *Jurnal Humanika*, Vol 16, No 1, 2016.
- Widiastuti, Tuti. *Independensi Media Sebagai Institusi Public Sphere: Kasus Di Indonesia*, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol 9, No 1, 2012.